

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan membentuk potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik ada yang bersifat positif maupun negatif. Dimana potensi yang akan berkembang tergantung dari stimulus atau lingkungan yang mempengaruhinya (Utama, 2011).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menjadi fasilitator bagi pertumbuhan dan pengembangan aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh (Suyadi dan Ulfah dalam Zaini, A. 2015). Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan anak usia dini adalah aspek perkembangan kemandirian.

Anak senang bermain dan membiarkan mainannya berserakan dimana-mana, namun jika kita ingin mengajarkan anak untuk mandiri maka biarkan mereka untuk membereskan mainannya ketempat mainan. Beberapa ahli percaya bahwa prioritas untuk mengembangkan pribadi anak adalah dengan membiarkan anak berpikir sesuai dengan jalan pikirannya, (Yamin dalam Zimlichman 2013).

Pada awalnya bayi memang tidak bisa mandiri, mereka masih membutuhkan orang tua atau orang dewasa lainnya untuk mengutarakan kebutuhan mereka. Namun

dengan bertambahnya usia, mereka harus diajarkan bagaimana cara membentuk kemandirian. Sebenarnya, anak pada awal usia kehidupan sudah siap memasuki tahap kemandirian. Tahap ini layak nya menapaki tangga, diperlukan langkah-langkah yang tepat dan harus dipersiapkan dengan matang untuk membantu anak dalam mencapai kepribadian mandiri. Orang tua memiliki kewajiban untuk membantu anak belajar berdiri, berjalan, bahkan membantunya agar tidak mengompol lag. Hal ini sekali lagi sebagai awal pembentukan kepribadian anak (Ardy Wiyani N, 2014).

Kemandirian merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan sejak awal usianya. Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap. Semua usaha untuk membuat anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahap kematangan sesuai dengan usianya (Yamin 2012).

Proses pembentukan kemandirian anak tersebut diawali dari lingkungan terdekat, yakni keluarga dan pengalaman yang di peroleh anak dari lingkungan disekitar luar rumah. Kemandirian anak dapat berkembang dengan baik apabila anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui latihan dan pemberian stimulus (Rochwidowati N, dkk,2019).

Oleh karena itu, kemandirian mengandung pengertian memiliki suatu penghayatan/semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepda orang lain.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan tanggal 08 juli 2024 pada kelompok A di TK Dwi Bhakti Kecamatan Mandiangin Timur pembelajaran

kemandirian anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak banyak terjadi kesulitan untuk meningkatkan kemandirian anak dalam kegiatan disekolah, dari 15 anak yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan, hanya ada 6 anak yang kemandiriannya berkembang dengan inisial, KN, ILM, KDJ, MSY, ZHR, RZ, sedangkan 9 anak lainnya kemandiriannya belum berkembang secara optimal dengan inisial, FN , QL, DVZ, FRL, ASN, FQ, ILN, AZK, DB. Adapun rendahnya kemandirian dilihat dari : 1). aspek percaya diri, yaitu anak tidak mampu berfikir sendiri dan masih tergantung kepada orang lain, contohnya ketika mewarnai gambar buah masih meminta gurunya untuk membantunya setiap saat. 2). disiplin dilihat dari anak tidak taat terhadap aturan yang sudah ditentukan oleh guru, contohnya ketika anak bermain susun balok dan mainan lainnya ia tidak mengembalikannya dengan rapi pada rak. 3). bertanggung jawab dilihat dari tidak memiliki usaha yang kuat untuk menyelesaikan setiap tugas.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBl*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis. Dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.

Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang. Pembelajaran ini juga menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan

masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Berdasarkan temuan yang penulis temukan diatas, maka peneliti ingin menganalisis kemandirian anak dengan menggunakan metode proyek. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyusun judul **“Analisis Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Metode Proyek Di Tk Dwi Bhakti Kecamatan Mandiangin Timur”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Aspek percaya diri, yaitu anak tidak mampu berfikir sendiri dan masih tergantung kepada orang lain, contohnya ketika mewarnai gambar buah masih meminta gurunya untuk membantunya setiap saat.
2. Disiplin dilihat dari anak tidak taat terhadap aturan yang sudah ditentukan oleh guru, contohnya ketika anak bermain susun balok dan mainan lainnya ia tidak mengembalikannya dengan rapi pada rak.
3. Bertanggung jawab dilihat dari tidak memiliki usaha yang kuat untuk menyelesaikan setiap tugas.

1.3 Batasan Masalah

Dari luasnya permasalahan yang ada maka peneliti mencoba untuk membatasi masalah tersebut hingga dapat dilakukan penelitian secara efektif. Batasan dalam permasalahan ini adalah :

1. Kemandirian pada penelitian ini dibatasi 5 indikator yaitu : (1) percaya diri, (2) bertanggung jawab, (3) disiplin, (4) mengendalikan emosi, (5) kemampuan fisik.
2. Metode proyek pada penelitian ini dibatasi 2 proyek yaitu (1) Aquarium (2) membuat maket kebun bintang.
3. Subjek penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun Di TK Dwi Bhakti Kecamatan Mandiangin Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemandirian anak usia 5-6 tahun berbasis metode proyek di TK Dwi Bhakti Kecamatan Mandiangin Timur Kabupaten Sarolangun?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana kemandirian anak dalam metode proyek di Di Tk Dwi Bhakti Kecamatan Mandiangin Timur.

1.6 Manfaat Peneliti

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka manfaat penelitian ini diharapkan berguna untuk semua orang yang terlibat didalamnya, antara lain:

1. Manfaat bagi anak

Diharapkan anak-anak yang mengalami krisis kemandirian dapat mengembangkan dirinya lebih baik lagi hingga dapat membantunya dalam proses belajar mengajar di jenjang PAUD.

2. Manfaat bagi orang tua atau wali

Memberi pengetahuan dan membangkitkan kesadaran akan pentingnya kemandirian pada diri anak sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar anak sedari dini.

1.7 Definisi Operasional

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidup sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif dimasa mendatang. Tanpa didukung sifat mandiri, anak akan sulit mencapai suatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai tahap perkembangan dan kapasitasnya.
- b. Berbasis metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaan secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.